

**PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DENGAN MEDIA AUDIO
VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS IX D MTSN 2 PIDIE JAYA BAHASA INDONESIA
MATERI TEKS LAPORAN PERCOBAAN**

Tri Hartutik

MTsN 2 Pidie Jaya, Indonesia

trihartutik.mtsn2pijay@gmail.com

Abstrak. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX-D dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* pada materi Indonesia tentang Teks Laporan Percobaan di MTs Negeri 2 Pidie Jaya, semester II. Jenis penelitian ini termasuk penelitian *action research*. Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas IX-D di MTs Negeri 2 Pidie Jaya. Hasil penelitian ini menunjukkan: Melalui hasil penelitian tindakan kelas pada MTs Negeri 2 Pidie Jaya terjadi peningkatan hasil belajar yaitu pada siklus I rata-rata sebesar 67,00 sedangkan pada siklus II sebesar 80,25. Sebelum dilakukan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* nilai siswa adalah 59,75. Pada siklus I hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Percobaan mendapatkan nilai rata-rata 67,00, sedangkan pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 80,25. Dari penelitian tersebut terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar pada siklus I sebesar 37% dan pada siklus II sebesar 91%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dilaksanakannya penelitian tindakan kelas melalui Metode Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Teks Laporan Percobaan dapat meningkatkan motivasi belajar yang dengan sendirinya dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa Kelas IX-D MTs Negeri 2 Pidie Jaya .

Kata kunci: PjBL, media audio visual, hasil belajar, teks roposal percobaan

Abstract. *Learning Indonesian is one of the lessons that must be implemented in education in Indonesia. The 2013 curriculum places Indonesian as the initiator of other subjects and therefore must be ahead of all other subjects. This study aims to determine the increase in learning*

outcomes which will ultimately improve student learning outcomes in learning Indonesian Class IX-D by using the Project Based Learning Learning Method on Indonesian material about Experimental Report Texts at MTs Negeri 2 Pidie Jaya, second semester of the 2021 academic year. /2022. This type of research includes action research. The subjects of this study were students of Class IX-D at MTs Negeri 2 Pidie Jaya. The results of this study indicate: Through the results of classroom action research at MTs Negeri 2 Pidie Jaya there was an increase in learning outcomes, namely in the first cycle the average was 67.00 while in the second cycle it was 80.25. Prior to learning with the Project Based Learning Learning Method, the student's score was 59.75. In the first cycle, the results of student evaluations in the Indonesian subject of Experimental Report Text Materials got an average score of 67.00, while in the second cycle the average score was 80.25. From this study, there was an increase in learning completeness by 37% in the first cycle and 91% in the second cycle. Thus, it can be concluded that the implementation of classroom action research through the Project Based Learning Learning Method for Indonesian language learning in the Experimental Report Text material can increase learning motivation which in itself can improve learning outcomes in Class IX-D students of MTs Negeri 2 Pidie Jaya.

Keywords: PjBL, audio visual media, learning outcomes trial proposal text

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Dalam Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang diterbitkan Depdiknas (2006:271) dijelaskan bahwa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran

Pembelajaran di MTs N 2 Pidie Jaya dilaksanakan secara formal dengan menggunakan kurikulum Standar Nasional untuk Madrasah yang memuat materi pelajaran agama dan pelajaran umum dalam porsi berimbang, baik kuantitatif maupun kualitatif. Dalam kegiatan pembelajaran setiap hari, para guru ikut melaksanakan, menerapkan dan mengawasi semua gerak-gerik siswa dan melakukan pembinaan

terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghelel mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Menurut Afifah, 2012:2 menjelaskan bahwa sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, selain itu, pembelajaran mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik, maka peran guru sangatlah penting.

Pada Kurikulum 2013, materi-materi yang disajikan dengan berbagai jenis teks, salah satunya adalah Teks Laporan Percobaan. Pada materi Teks Laporan Percobaan, salah satu materi kelas IX mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa mendapatkan kesulitan dalam menyusun teks laporan percobaan. Hal ini dikarenakan siswa memiliki pemikiran bahwa menyusun sebuah teks laporan percobaan adalah hal yang sulit dilakukan. Di MTsN 2 Pidie Jaya, kemampuan siswa dalam menyusun Teks Laporan Percobaan cenderung rendah. Saat mendapatkan tugas untuk menyusun teks laporan percobaan, siswa merasa bahwa tugas itu terlalu berat.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IX D MTsN 2 Pidie Jaya, penulis menemukan bahwa keterampilan siswa dalam menyusun Teks Laporan Percobaan masih sangat rendah. Pada umumnya masih banyak siswa yang belum mampu mengeluarkan ide dalam menyusun teks laporan percobaan berdasarkan strukturnya. Selain itu, keterkaitan antara kata dengan kalimat juga belum terlihat secara signifikan. Sehingga nilai hasil belajar siswa dalam menyusun Teks Laporan Percobaan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Buktinya hasil ulangan siswa yang berjumlah 20 orang hanya sebanyak 12 orang atau sebesar hanya 60 % siswa yang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu sistem pembelajaran yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa kelas IX D MTsN 2 Pidie Jaya di atas diantaranya adalah model pembelajaran yang telah diimplementasikan guru masih bersifat searah. Selain itu pembelajaran yang diterapkan lebih pada pembelajaran konvensional, guru selalu bertindak sebagai pusat informasi, pembelajaran terikat pada buku pegangan, dan kurangnya keterampilan guru menggunakan media teknologi penunjang dalam pembelajaran seperti komputer dan proyektor. Hal ini yang menyebabkan kurang menariknya pembelajaran bagi siswa, dan dapat membuat siswa jenuh dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu model alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar dan memberikan pemahaman kepada siswa pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi Teks Laporan Percobaan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*.

Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)* adalah pembelajaran dengan model melengkapi kalimat. Menurut Afriana (2015), pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Langkah-langkah pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah sebagai berikut: (1) Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*); (2) Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*); (3) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*); (4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*); (5) Menguji Hasil (*Assess the Outcome*) dan (6) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*).

Dengan penerapan model Project Based Learning dengan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IX D MTsN 2 Pidie Jaya materi Teks Laporan Percobaan, dikarenakan dengan mengerjakan proyek dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menyusun teks laporan percobaan. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **“Penerapan Project Based Learning (PjBL) dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX D MTsN 2 Pidie Jaya Bahasa Indonesia Materi Teks Laporan Percobaan”**

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian dilaksanakan menggunakan desain penelitian tindakan kelas dengan model *Project Based Learning* yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus mencakup empat tahap kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi setiap siklus digunakan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus sebelumnya. Jika pada siklus I belum memenuhi hasil yang diinginkan, maka perlu adanya tambahan siklus II sebagai perbaikan dan begitu seterusnya.

Tempat dan Waktu Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Pidie Jaya Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, terpilihnya sekolah tersebut penulis sebagai tempat tugas diharapkan dapat menjawab permasalahan untuk mencapai tujuan penelitian, dengan didasarkan pada pertimbangan: a) metode Project Based Learning masih jarang digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, dan b) jumlah populasi memungkinkan untuk dilakukan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX-D MTs Negeri 2 Pidie Jaya Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya sebanyak 20 orang, dengan rincian putri sebanyak 8 orang dan putra 12 orang. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa, apabila siswa telah dapat memahami Indonesia Teks Laporan Percobaan sehingga hasil belajar menjadi meningkat dengan pencapaian skor minimal 70 atau 80% siswa kelas IX-D MTs Negeri 2 Pidie Jaya mengalami ketuntasan belajar individual sebesar ≥ 70 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. maka dapat dikatakan penelitian telah berhasil, dan penelitian dinyatakan selesai. Tetapi jika ditemukan belum tercapai ketuntasan belajar yang ditetapkan, maka dilakukan diskusi dengan teman sejawat dan refleksi, untuk menemukan kelemahan dan kekurangan, selanjutnya dilakukan perbaikan yang berlangsung dalam tambahan siklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik tes dan teknik nontes. 1) Teknik Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Tes yang digunakan berupa jenis tes prestasi untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IX-D melalui model kooperatif tipe *Project Based Learning*. Tes yang digunakan dalam penelitian berupa tes tertulis individu dan tugas terstruktur. Tes dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus I dan II. 2) Teknik Nontes menurut Arikunto (2006: 150) merupakan proses evaluasi yang dilakukan tanpa menguji siswa melainkan dengan melakukan observasi atau pengamatan, wawancara, catatan lapangan.

Data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Project Based Learning*. Tes hasil belajar dilakukan pada setiap akhir siklus dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Kriteria yang digunakan apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70 maka siswa dikualifikasikan tuntas belajar. Kriteria ini

berdasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) Bahasa Indonesia untuk kelas IX-D MTs Negeri 2 Pidie Jaya. Hasil perhitungan skor tiap siswa dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal yang dikualifikasikan tuntas dan tidak tuntas yaitu:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal Bahasa Indonesia MTs Negeri 2 Pidie Jaya

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

(KKM kls IX-D MTs Negeri 2 Pidie Jaya, 2018)

Persentase ketuntasan belajar kelas dapat diketahui dengan menghitung ketuntasan belajar klasikal siswa menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

(Aqib, dkk., 2009:41)

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran pada kondisi awal di kelas IX-D MTs Negeri 2 Pidie Jaya Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, belum efektif dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru. Dalam kegiatan belajar mengajar guru cenderung menggunakan pembelajaran model ceramah, sehingga siswa menjadi jenuh.

Dengan demikian motivasi belajar siswa sangat hal ini menyebabkan kurang efektifnya proses belajar mengajar dikelas tersebut. Sehingga menurunnya hasil belajar siswa dan bahkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM yang sudah ditentukan sekolah yaitu 70. Berikut Hasil belajar pada kondisi awal dapat diketahui melalui tabel di bawah ini;

Tabel 2. Perolehan Data Hasil Belajar Pra Siklus

No	Hasil Tes akhir	Rentan g Nilai	Jum lah	Prese ntase	Rata-Rata
1.	Siswa yang tuntas	70 – 100	5	25%	59,75
2.	Siswa yang tidak tuntas	50 – 69	15	75%	
Jumlah			20	100	

Dari tabel dapat dilihat bahwa yang belum menguasai kompetensi dasar atau belum tuntas hasil belajarnya berjumlah 15 siswa atau 75%. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu memperoleh nilai 70 keatas adalah sebanyak 7 siswa atau 35%. Dengan demikian ditinjau dari sudut ketuntasan belajar belum terjadi peningkatan hasil seperti yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai minimal 70

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Sebelum dibuat rencana tindakan maka diadakan identifikasi siswa sebagai subyek penelitian. Berdasarkan informasi dan dokumen diperoleh sebanyak 15 siswa

Materi Teks Laporan Percobaan

dari 20 siswa, masih banyak dibawah rata-rata dalam mata pelajarn Bahasa Indonesia secara konkrit kerana dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *ekspositori/ceramah*. Sehingga guru perlu menerapkan metode Project Based Learning agar siswa dapat memahami konsep Bahasa Indonesia dengan konkrit. Hasil kompetensi belajar siswa sebelum penerapan metode Project Based Learning dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Perolehan Data Hasil Belajar Siklus I

No	Hasil Tes akhir	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase	Rata-Rata
1.	Siswa yang tuntas	70 – 100	10	50%	67,00
2.	Siswa yang tidak tuntas	50 – 69	10	50%	
Jumlah			20	100	

Dari tabel dapat dilihat bahwa yang belum menguasai kompetensi dasar atau belum tuntas hasil belajarnya berjumlah 10 siswa atau 50%. Sedangkan siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu memperoleh nilai 70 keatas adalah sebanyak 10 siswa atau 50%. Dengan demikian ditinjau dari sudut ketuntasan belajar belum terjadi peningkatan hasil seperti yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai minimal 70

2. Hasil Observasi Guru

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan tatap muka, observasi dilakukan oleh observer yaitu guru kelas (teman sejawat) pada MTs Negeri 2 Pidie Jaya. Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa, kerja sama, kecepatan, dan ketepatan siswa dalam memahami materi Teks Laporan Percobaan. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

Tabel 4. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I

No.	Indikator Keterampilan Guru	Perolehan Skor	Persentase	kategori
1	Penyediaan media /Alat peraga pembelajaran (<i>Ketrampilan membuka pelajaran, Ketrampilan mengelola kelas</i>)	4	100%	Sangat Baik
2	Kemampuan menjelaskan tujuan pembelajaran dan mendeskripsikan logistik penting yang	3	75%	Baik

	dibutuhkan dalam pembelajaran (<i>Ketrampilan membuka pelajaran, Ketrampilan Menjelaskan</i>)			
3	Kemampuan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih (<i>Ketrampilan bertanya, Ketrampilan menjelaskan,)</i>	4	100%	Sangat Baik
4	Ketrampilan membantu siswa untuk mengorganisir pembelajaran dan mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan (<i>Ketrampilan mengelola kelas, Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, Ketrampilan Menjelaskan</i>)	4	100%	Sangat Baik
5	Ketrampilan guru dalam memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi dan melaksanakan penyelidikan untuk pemecahan masalah (<i>Ketrampilan mengadakan variasi, Ketrampilan Memimpin Diskusi Kelompok dan Perorangan</i>) Kegiatan (<i>Emosional</i>)	3	75%	Baik
6	Ketrampilan guru dalam mengelola diskusi kelas (<i>Ketrampilan mengelola kelas, Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, Ketrampilan Memimpin Diskusi Kelompok dan Perorangan</i>)	3	75%	Baik

Materi Teks Laporan Percobaan

7	Ketrampilan guru dalam membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya (Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, Ketrampilan mengadakan variasi, ,Ketrampilan memberikan penguatan)	4	100%	Sangat Baik
8	Keterampilan melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses-proses yang digunakan (Ketrampilan bertanya, Ketrampilan menjelaskan, Ketrampilan menutup pelajaran)	3	75%	Baik
Jumlah skor yang diperoleh		28	87,5	Sangat Baik
Rata-rata Skor		3,5		

Dari tabel diatas Skor total aktivitas guru pada siklus I sangat baik yaitu sebesar 28 atau 3,5 yang termasuk dalam kriteria baik dan persiapan guru sudah sangat baik. Hal ini perlu dipertahankan. Namun ada beberapa aktivitas guru yang perlu ditingkatkan lagi pada siklus I seperti pemerataan bimbingan pada setiap kelompok, serta memberi kesempatan pada siswa untuk terbiasa berpikir sendiri.

3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh hasil di atas skor total nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran sebesar 17,33, yang termasuk dalam kriteria cukup

Tabel 5. Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator yang diamati	Skor Siklus I
1	Persiapan siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar (Kegiatan Mental dan Kegiatan Emosional)	2.15
2	Keantusiasan siswa dalam menyimak informasi yang diberikan oleh guru (Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan visual, Kegiatan Berbicara)	2.25
3	Motivasi siswa untuk belajar dengan model PBI (Kegiatan Mental dan Kegiatan Emosional)	2.30
4	Kemampuan siswa untuk melaksanakan tugas pemecahan masalah secara	2.15

	berkelompok (Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan Berbicara,Kegiatan Menulis, Kegiatan Mental)	
5	Kemampuan siswa dalam melakukan penyelidikan dan mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah (Kegiatan Visual, Kegiatan Motorik, Kegiatan, Mental, dan Kegiatan Emosional)	2.30
6	Kemampuan siswa dalam melaksanakan diskusi kelas (Kegiatan berbicara, Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan Emosional)	2.65
7	Kemampuan mengembangkan dan menyajikan hasil karya (produk) (Kegiatan berbicara, Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan Motorik)	2.35
8	Kemampuan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah (Kegiatan Berbicara, Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan Mental)	2.30
Jumlah total perolehan skor		18,45
Kategori		Cukup

Pada siklus I aktivitas siswa lebih meningkat lagi dibandingkan dengan pra siklus. Ditandai dengan perolehan skor total hasil observasi yang tinggi yaitu 18,45 yang termasuk dalam kriteria cukup. Belum optimalnya aktivitas dalam pembelajaran tersebut perlu adanya perbaikan dengan memberikan dorongan motivasi kepada siswa untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran, menyatukan pendapat, tidak boleh mengganggu teman serta melakukan diskusi secara aktif dan memberi pujian bagi siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Guru juga harus bisa menumbuhkan rasa percaya diri agar siswa tidak malu lagi untuk bekerjasama dengan teman sekelompoknya. Guru harus mampu memberi perhatian serta motivasi terhadap kegiatan siswa dalam kelompoknya. Permasalahan ini akan diupayakan perbaikan pada siklus II.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

1. Hasil Observasi Guru

Pengamatan terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai akhir kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran sebesar 20 atau 2,5 yang termasuk dalam kriteria baik. Untuk lebih jelas dapat di lihat tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II

N o.	Indikator Keterampilan Guru	Perolehan Skor	Persentase	Kategori
1	Penyediaan media /Alat peraga pembelajaran (Ketrampilan	3	75%	Baik

Tri Hartutik

Penerapan Project Based Learning (PjBL) dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX D MTsN 2 Pidie Jaya Bahasa Indonesia

Materi Teks Laporan Percobaan

	<i>membuka pelajaran, Ketrampilan mengelola kelas)</i>					<i>(Ketrampilan mengelola kelas, Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, Ketrampilan Memimpin Diskusi Kelompok dan Perorangan)</i>			
2	Kemampuan menjelaskan tujuan pembelajaran dan mendeskripsikan logistik penting yang dibutuhkan dalam pembelajaran <i>(Ketrampilan membuka pelajaran, Ketrampilan Menjelaskan)</i>	2	50%	Cukup					
3	Kemampuan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih <i>(Ketrampilan bertanya, Ketrampilan menjelaskan,)</i>	3	75%	Baik					
4	Ketrampilan membantu siswa untuk mengorganisir pembelajaran dan mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahan <i>(Ketrampilan mengelola kelas, Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, Ketrampilan Menjelaskan)</i>	2	50%	Cukup	8	Keterampilan melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan siswa dan proses-proses yang digunakan <i>(Ketrampilan bertanya, Ketrampilan menjelaskan, Ketrampilan menutup pelajaran)</i>	2	50%	Cukup
						Jumlah skor yang diperoleh	20	62,5%	Baik
						Rata-rata Skor	2,5		
5	Ketrampilan guru dalam memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi dan melaksanakan penyelidikan untuk pemecahan masalah <i>(Ketrampilan mengadakan variasi, Ketrampilan Memimpin Diskusi Kelompok dan Perorangan) Kegiatan Emosional)</i>	3	75%	Baik	Kemampuan guru seperti memunculkan motivasi, memberikan apersepsi, membentuk kelompok, mendampingi siswa saat menggunakan metode <i>PJBL</i> menjawab pertanyaan siswa dan membantu siswa membuat kesimpulan sudah meningkat ditandai dengan tingginya nilai akhir hasil observasi pada siklus II sebesar 20 atau 2,5 yang termasuk dalam kriteria baik. Guru juga sudah dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan memberikan <i>reward</i> berupa pujian dan dorongan agar siswa mampu bekerjasama dengan teman sekelompok dan mau bertanya bila ada kesulitan baik kepada guru maupun sesama teman sekelompok. Juga kepada siswa yang berhasil mengerjakan soal di papan tulis.				
6	Ketrampilan guru dalam mengelola diskusi kelas	2	50%	Cukup	2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pengamatan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh hasil di atas skor total nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran				

sebesar 18,13, yang termasuk dalam kriteria baik

Tabel 7. Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator yang diamati	Skor Siklus II
1	Persiapan siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar (Kegiatan Mental dan Kegiatan Emosional)	3.00
2	Keantusiasan siswa dalam menyimak informasi yang diberikan oleh guru (Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan visual, Kegiatan Berbicara)	3.10
3	Motivasi siswa untuk belajar dengan model PBI (Kegiatan Mental dan Kegiatan Emosional)	3.00
4	Kemampuan siswa untuk melaksanakan tugas pemecahan masalah secara berkelompok (Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan Berbicara, Kegiatan Menulis, Kegiatan Mental)	3.00
5	Kemampuan siswa dalam melakukan penyelidikan dan mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah (Kegiatan Visual, Kegiatan Motorik, Kegiatan Mental, dan Kegiatan Emosional)	3.15
6	Kemampuan siswa dalam melaksanakan diskusi kelas (Kegiatan berbicara, Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan Emosional)	3.10
7	Kemampuan mengembangkan dan menyajikan hasil karya (produk) (Kegiatan berbicara, Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan Motorik)	3.35
8	Kemampuan melakukan refleksi dan evaluasi terhadap proses pemecahan masalah (Kegiatan Berbicara, Kegiatan Mendengarkan, Kegiatan Mental)	3.30
Jumlah total perolehan skor		25,00
Kategori		Baik

Pada siklus II aktivitas siswa lebih meningkat lagi dibandingkan dengan siklus I. Ditandai dengan perolehan skor total hasil observasi yang tinggi yaitu 25,00 yang termasuk dalam kriteria baik.

Tabel 8. Perolehan Data Hasil Belajar Siklus II

No	Hasil Tes akhir	Rentang Nilai	Jumlah	Presentase	Rata-Rata
1.	Siswa yang tuntas	70 – 100	19	95%	80,25
2.	Siswa yang tidak tuntas	50 – 69	1	5%	
Jumlah			20	100	

Dari tabel dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu memperoleh nilai 70 keatas adalah sebanyak 19 siswa atau 95%. Dengan demikian ditinjau dari sudut ketuntasan belajar terjadi peningkatan hasil seperti yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai minimal 70

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

A. Siklus I, Hasil dari penerapan metode Project Based Learning pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari siklus I siswa dapat meraih kompetensi khususnya dalam penguasaan konsep yang lebih baik sehingga penguasaan konsep rata-rata dari 59,75 naik menjadi 67,00. ini dapat diartikan bahwa pada putaran I secara klasikal tampak hasil dari perolehan nilai kuis menggunakan Project Based Learning adalah cukup baik. 2) Hambatan yang ditemukan pada penerapan Project Based Learning adalah : siswa tidak aktif sepenuhnya dalam melakukan diskusi kelompok baik, siswa belum memanfaatkan waktu secara optimal dan siswa masih malu-malu dalam komunikasi atau mengutarakan pendapat. 3) Cara mengatasi hambatan pada siklus I adalah: guru memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik secara individual maupun kelompok, guru memberi rambu-rambu tentang batas waktu mulai dari melakukan penyajian materi secara demonstrasi, mengerjakan LKS dan evaluasi.

B. Pada siklus II kendala sudah semakin kecil, penerapan metode Project Based Learning sudah berkembang, kegairahan belajar Bahasa Indonesia meningkat, dan penguasaan konsep Bahasa Indonesia rata-rata kelasnya untuk kelas IX-D naik menjadi 80,25 sehingga siklus ini diharapkan sebagai siklus pematapan.

C. Dari keseluruhan siklus I sampai II yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: dengan menggunakan Project Based Learning dapat meningkatkan kompetensi belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam Teks Laporan Percobaan untuk siswa kelas IX-D MTs Negeri 2 Pidie Jaya Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, hambatan-hambatan dalam penerapan metode Project Based Learning dapat diatasi dengan penentuan materi dan pembatasan materi. Setiap siklus selalu membawa dampak yang positif ke arah peningkatan penguasaan konsep Bahasa Indonesia siswa kelas IX-D MTs Negeri 2 Pidie Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

Arends. 2001. *Learning to Teach*. 5 Edition. Singapore : Mc Grow-Hill.
Aqib, Zaenal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung : Yrama Widya.

- Brophy. 2008. *Motivating Students to Learn*. Toronto: McGraw-Hill.
- Candler. 2005. *Cooperating Learning and Hands-On Science*. San Juan Capistrano, Clifornia: Kagan Cooperative Learning.
- Cruikshank. Donald R. Bainer. Deborah L. dan Metcalf. Kim K. 1995. *The Act of Teaching: Second Edition*. Boston: McGraw-Hill College.
- Dahlan. 2002. *Manajemen Pembelajaran Modern*. Jakarta : Gramedia.
- Depdiknas. 2000. *Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk SD dan MI*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Kagan. 2005. *Dimension of Cooperative Classroom Structure. Learning to Cooperative, Cooperate to Learn*: 67-102. London: Planum Press.
- Maltby. 2005. *Educational Psychology: An Australian and New Zealand Perspective*. Sidney: John Willey & Sons.
- Manning and Lucking. 2002. *The What, Why and How of Cooperative Learning*. (Marcia K. Pearlshall. Relevant Research). (69-75). Washington:TNSTA.
- Mc. Niff. 2002. *Management of Learning*. Sidney: John Willey & Sons.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwaningsih E. 2004. Efektifitas Model Pembelajaran Project Based Learning dan Peta Konsep terhadap Prestasi Belajar Fisika dalam Materi Interferensi Cahaya pada Lapisan Tipis ditinjau dari Minat dan Intelegensi Siswa. *Pidie Jaya: Program Studi Pendidikan Sains. Program Pascasarjana UNS*.
- Sudjana. N. 2002. *Dasa-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Towns. 2008. How Do I Get My Students to Work Together ? : Getting Cooperative Learning Started. *Journal of Chemical Education (JCE)* 75 (1):67-69.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Umaedi, Hadiyanto, dan Siswantari. 2008. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung: Citra Umbara.
- Wahab, Abdul Aziz. 2009. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Winataputra, Udin S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Yonny, Acep. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*.Yogyakarta: Familia.